

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Aditia Hendi S
NIM : 2302408051
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

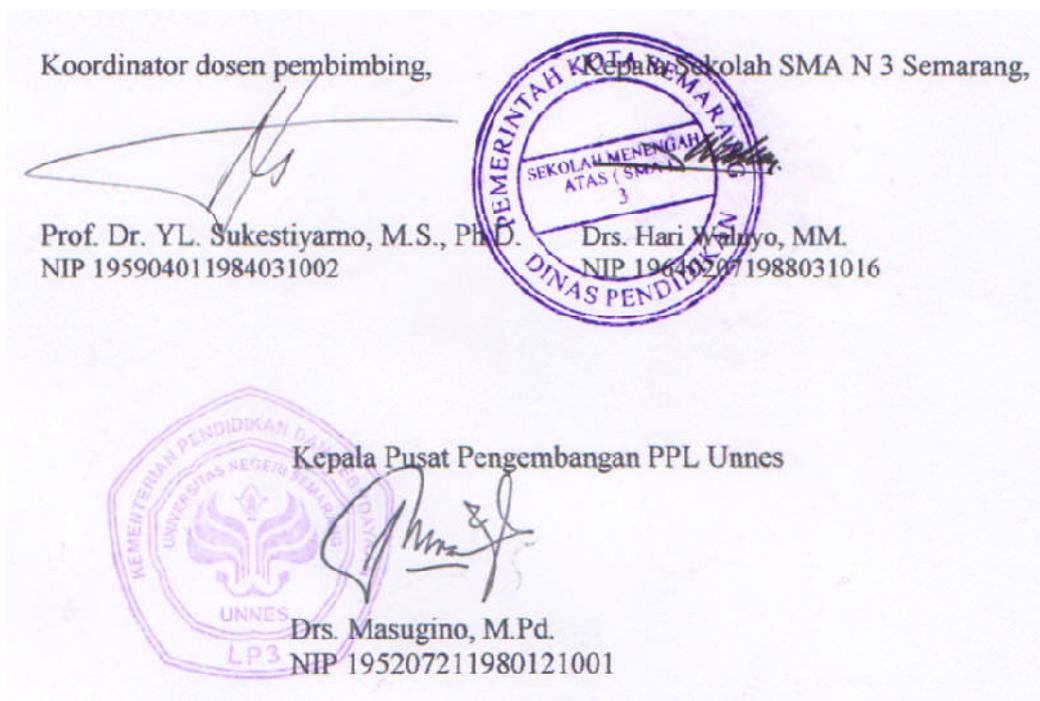
LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 28 September 2012.

Disahkan oleh:



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 3 Semarang dan berjalan sesuai dengan harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL;
2. Drs. Masugiono, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno, M.S., Ph.D. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Dyah Prasetiani selaku Dosen Pembimbing Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Bapak/ Ibu Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Drs. Hari Waluyo, M.M selaku Kepala SMA Negeri 3 Semarang.
7. Saroji, S.Pd., MPd. selaku Koordinator Guru Pamong.
8. Endang Sri Utami selaku guru pamong mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.
9. Bapak/Ibu Guru Pamong di SMA Negeri 3 Semarang.
10. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam menyelesaikan laporan PPL.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Oktober 2012
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL.....	4
B. Dasar Hukum.....	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	7
B. Tahapan Kegiatan.....	7
C. Materi Kegiatan.....	11
D. Proses Pembimbingan	11
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL	11
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	13
B. Saran	13
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan untuk siap terjun dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar.

Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di dalam masyarakat.

Salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan. Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi mahasiswa untuk melakukan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas duamacam tahapan, yaitu PPL I dan PPL II yang bentuknya adalah praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah di lapangan.

Kegiatan dalam PPL II ini mencakup:

1. Pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum, khususnya berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Melaksanakan praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.
4. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Melihat perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran dan mengamati kesesuaiannya dengan materi yang ada dalam Silabus.
2. Melatih mahasiswa agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Melatih mahasiswa agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pengajaran kelas.

C. Manfaat

Dengan pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terkait baik bagi praktikan, sekolah, maupun universitas yang bersangkutan.

1. Bagi praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
 - b. Mengetahui dan mengenal langsung KBM di sekolah.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan peserta didik dalam KBM.
 - d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah.
2. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
3. Bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus dalam pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

- b. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode pembelajaran yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Dasar Hukum

Dasar-dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah:

1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang:
 - 1) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - 2) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- b. Peraturan Pemerintah:
 - 1) Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
 - 2) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c. Keputusan Presiden:
 - 1) Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - 2) Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - 3) Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - 1) Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - 2) Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - 3) Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - 4) Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti.
 - 5) Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan KEPMENDIKBUD.
 - 6) Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

2. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada praktek pengalaman lapangan (PPL) I.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan kegiatan

mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dalam berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagai guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

3. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, setelah menempuh PPL I pada tanggal 30 Juli sampai dengan 10 Agustus 2012. Sedangkan sekolah yang ditunjuk adalah SMA Negeri 3 Semarang, yang berada di Jln. Pemuda No.149 Semarang. Yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional.

B. Tahapan Kegiatan

I. Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan .

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012.

II. Kegiatan di sekolah

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 20 orang di sekolah latihan dilakukan oleh Dosen Koordinator kepada Kepala SMA Negeri 3 Semarang secara simbolik pada tanggal 30 Juli 2012.

III. Kegiatan Inti Praktek Pengalaman Lapangan

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 3 Semarang sebenarnya telah dilaksanakan pada PPL I. Namun pada PPL II ini dilakukan sekedar untuk mengingat kembali. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL I.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Dalam mengajar, ketrampilan membuka pelajaran perlu dimiliki agar peserta didik siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada materi yang akan dipelajari. Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Komunikasi dengan siswa.

Terbinanya komunikasi dengan peserta didik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dua arah, yaitu guru menjelaskan sedangkan peserta didik mendengarkan.

3. Metode pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode seharusnya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

4. Variasi dalam pelajaran

Guru seharusnya berusaha menjadikan suasana KBM menjadi lebih menarik. Salah satunya dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran antara lain dengan pemberian materi disertai dengan contoh dan tanya jawab agar siswa antusias dalam mengikuti KBM.

5. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada peserta didik merupakan suatu motivasi tersendiri agar peserta didik lebih tertarik pada pelajaran. Guru memberikan penguatan jika jawaban peserta didik benar. Penguatan yang diberikan dilakukan secara verbal (lisan), non verbal (isyarat tubuh), dan campuran dari keduanya.

6. Menulis di Papan Tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan dan nantinya jika ada siswa yang ketinggalan materi bisa mencatat. Oleh karena itu, guru hendaknya menulis definisi atau contoh dan soal di papan tulis.

7. Mengkondisikan situasi belajar

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang diharapkan oleh guru. beberapa tindakan yang dilakukan adalah pandangan guru menyeluruh ke seluruh ruangan kelas, memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada pelajaran.

8. Memberikan Pertanyaan

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan latihan dan soal kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari KBM.

9. Menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas tersebut dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir sub pokok bahasan yang telah diajarkan.

10. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas dari apa yang telah diajarkan kemudian ditutup dengan salam.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pembelajarannya pada guru pamong. Jadi pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, menggunakan metode yang sesuai sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

e. Pelaksanaan Ujian Program

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012. Sedangkan ujian itu sendiri dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

f. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, dosen koordinator maupun dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dengan baik terselesaikan dengan tepat waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL II ini antara lain:

a) Pembuatan perangkat pengajaran

Pembuatan perangkat pengajaran terdiri dari Program Semester (Promes), Program Tahunan (Prota), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Proses belajar mengajar

Dalam KBM praktikan memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas.

D. Proses Bimbingan

1) Bimbingan dengan guru pamong.

Bimbingan dilakukan setiap saat. Hal-hal yang dikoordinasikan adalah bahan untuk mengajar, pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, Promes, Prota), dll.

2) Bimbingan dengan dosen pembimbing.

Waktu bimbingan dilakukan setiap dosen datang di sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan adalah masalah-masalah yang menghambat selama PPL, informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Seperti pada umumnya setiap kegiatan, selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 3 Semarang, dijumpai banyak hal, baik itu yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan PPL tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung antara lain :

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk :

- a. Penyediaan tempat khusus untuk para praktikan PPL sehingga memungkinkan untuk dilakukannya diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL secara lebih terbuka.

- b. Adanya sikap terbuka dari semua pihak di sekolah, sehingga para guru PPL merasa betah dan termotivasi.
- c. Guru pamong yang setiap hari dapat ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.

Adapun faktor yang menghambat antara lain :

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama di sekolah latihan.
2. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pengajaran yang maksimal.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh praktikan.
4. Dalam penerapan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) banyak kendala karena guru dan siswa belum siap.
5. Kurangnya keterampilan praktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa
6. Kurangnya ketrampilan praktikan dalam mengelola kelas sehingga banyak kelas yang menjadi ramai.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Negeri 3 Semarang. Maka praktikan dapat memberi kesimpulan bahwa praktik pembelajaran dikelas XI yang dilakukan praktikan di SMA Negeri 3 Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lancar dan tertib. Siswa yang selalu berpartisipasi aktif sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang efektif memegang kunci keberhasilan seorang guru untuk menghantarkan siswanya mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

B. Saran

Sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menganalisis suatu pengetahuan yang ada dilingkungan melalui caranya sendiri.
- Meningkatkan frekuensi penggunaan fasilitas pembelajaran seperti ruang laboratorium bahasa untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi yang diterapkan.
- Dalam setiap permasalahan baik untuk yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan sebaiknya berkomunikasi dengan senior yang lebih berkompeten.

REFLEKSI DIRI

Nama : Aditia Hendi Setyawan
NIM : 2302408051
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Program tersebut adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL ini wajib dijalankan, karena di dalam kegiatan PPL mahasiswa dapat berperan sebagai seorang pendidik yang sebenarnya. Kegiatan PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL diselenggarakan di sekolah yang sebenarnya dan kondisi lingkungan dengan warga sekolah juga proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya pula. Kegiatan PPL tersebut memiliki manfaat dan nilai positif bagi mahasiswa praktikan sebagai bekal dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan profesi dan kompetensi yang ditekuninya.

Kegiatan awal Praktik Pengalaman Lapangan (PPL1) dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang dengan melakukan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah. Observasi dan orientasi yang dilaksanakan berlangsung sekitar 2 minggu sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL2. Kegiatan PPL1 bertujuan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta dapat memperoleh informasi tentang sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 juli 2012 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012 yang mana kegiatannya adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, adiministrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, silabus, Rpp ,dll.

Kegiatan PPL menjadi sarana bagi mahasiswa praktikan dalam menggali keahliannya dan menambah pengalaman. Setelah melakukan kegiatan observasi dan orientasi maka memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan bidang studi Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kebahasaan Jepang. Tidak hanya mempelajari mengenai bahasa saja, tetapi juga mempelajari tentang kebudayaan yang ada di Jepang. Pendidikan Bahasa Jepang menekankan pada kemampuan siswa meliputi 4 kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum Berbasis Karakter, menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri serta siap dalam menghadapi berbagai tantangan

b. Kelemahan bidang studi Bahasa Jepang

Selama ini Bahasa Jepang dianggap sebagai pelajaran sampingan atau hanya sebagai muatan lokal. Yang hanya sekedar pelajaran tambahan disamping Matematika, Sains, Bahasa Indonesia dan yang lainnya. Itulah mengapa banyak yang menganggap belajar Bahasa Jepang tidak terlalu penting dan cenderung sebagai penambah nilai saja. Tetapi pada kenyataannya, kita perlu dalam mempelajari bahasa asing karena dalam era globalisasi seperti sekarang ini penting untuk mempunyai bekal dalam pengetahuan-pengetahuan yang dianggap belum umum di masyarakat.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM

berdasarkan observasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Semarang sudah dapat dikatakan memadai. Dimana setiap kelas telah tersedia fasilitas yang dibutuhkan siswa dan guru sehingga dapat menunjang pelaksanaan PBM dan dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jepang.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan merupakan guru Bahasa Jepang yang mengampu kelas XI, XII dengan pembagian kelas reguler,

ekselerasi, dan olympiade. Beliau sudah berkompeten dalam hal mengajar Bahasa Jepang. Dalam kegiatan PBM guru pamong mampu memberikan materi sesuai kompetensi dengan model pembelajaran yang PAIKEM dan berbasis EEK, sehingga kegiatan PBM berjalan dengan santai, menarik dan yang pasti menyenangkan namun tetap dapat dipahami siswa.

Sedangkan dosen pembimbing yang membimbing praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL merupakan dosen yang berkualitas dan profesional.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang

Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Semarang tidak hanya menggunakan metode konvensional saja, namun juga menggunakan metode kooperatif. Dimana siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam hal ini guru berperan sangat penting karena sebagai informan, dan sumber belajar bagi siswanya itu dikarenakan siswanya masih tergantung dengan gurunya, siswa belum dapat belajar secara mandiri.

Dengan didukung fasilitas yang memadai, setiap kelasnya tersedia LCD sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang. Secara konkret pembelajaran Bahasa Jepang tidak cukup menarik bagi siswa jika dalam proses pembelajarannya tidak disertai dengan wujud nyata, seperti penayangan film, gambar, sejarah, dll.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam kegiatan PPL 1, praktikan berperan hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL 2 selanjutnya.

Secara keseluruhan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki praktikan untuk mengampu mata pelajaran Bahasa Jepang masih dirasa kurang dan jauh dari kesempurnaan sehingga diperlukan adanya bimbingan dan pengarahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dan untuk menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten dibidangnya, maka sebenarnya waktu tiga bulan untuk praktik mengajar dikelas masih kurang.

6. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL1

Dalam PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMA N 3 Semarang, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, dll. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

7. Sarana pengembangan

Untuk kemajuan kegiatan PBM yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Semarang diharapkan dalam pembelajarannya siswa dapat lebih dituntut lebih aktif lagi, dengan ketersediaan fasilitas yang sudah lengkap alangkah lebih baik jika siswa dapat memanfaatkannya dengan lebih kreatif. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal. Secara keseluruhan SMA Negeri 3 Semarang sudah sangat baik, dan termasuk sekolah unggulan dan favorit di Kota Semarang dengan taraf internasional. Hal ini harus dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Sedangkan untuk UNNES, diharapkan dapat memberikan bekal yang lebih baik bagi mahasiswa PPL agar ketika melaksanakan tugasnya dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan.

Demikian refleksi diri dan kesimpulan yang dapat praktikan sampaikan, semoga apa yang praktikan sampaikan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi masukan yang baik pula.

Mengetahui
Guru Pamong



Endang Sri Utami

Semarang, 10 September 2012
Mahasiswa PPL



Aditia Hendi Setyawan
NIM. 2302408051